

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM MENINGKATKAN PRODKTIVITAS KAKAO DI DESA NUHUEY KECAMATAN RANSIKI KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

Yawan Mandacan, Bening Hadilinatih

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta
Korespondensi penulis: Yawanmandacan@gmail.com, beningwin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengehaui faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pemberdayaan masyarakat petani kakao di Desa Nuhuei dan mengetahui sejauh mana peran pemerintah Distrik Ransikin dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat petani kakao di Desa Nuhuei Kabupaten Manokwari Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, observasi, teknik snow ball, dan analisis data. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumen-dokumen yang diperoleh dari Desa. Informan dalam wawancara terdiri dari perangkat distrik, ketua kelompok tani, dan para anggota kelompok tani.

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik beberapa simpulan diantaranya: Pertama, pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Nuhuei secara berkelanjutan, mulai dari perencanaan, pengawasan dan evaluasi. Kedua, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat petani kakao. Kelompok tani Desa Nuhuei selalu ikut berperan dan partisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah mulai dari penyediaan pupuk, permodalan, infromasi, irigasi, sampai pada proses pemasaran produk hasil olahan biji kakao. Ketiga, faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pemberdayaan masyarakat petani kakao di Desa Nuhuei dalam upaya peningkatan produktivitas kakao ada dua macam, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berupa motivasi dari diri sendiri beserta dari keluarga dan antusias anggota kelompok tani yang tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan. Faktor penghambat adalah minimnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh kelompok tani dalam pertanian kakao.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Petani kakao, Faktor-faktor.

Abstract

This study aims to explore the factors that influence the community empowerment activities of cocoa farmers in Nuhuei Village and know the extent of the role of the Ransikin District government in carrying out community empowerment activities of cocoa farmers in Nuhuei Village, South Manokwari Regency.

This study qualitative descriptive method. The technique of the collection of the data used was interview, documentation, observation, the technique of snow ball, and analysis of data. Of the source of data in this research was the results of the interviews, observations, and the documents that obtained from the village. Informants in an interview consisting of a device district, the head of the group farm, and members of a farmer groups.

Based on the results of the data analysis can be drawn several conclusions including: First, community empowerment has been implemented by the Nuhuei Village Government on an ongoing basis, ranging from planning, supervision and evaluation. Second, in the community empowerment activities of cocoa farmers. Nuhuei Village farmer group always plays a role and participates in every activity carried out by the government ranging from the provision of fertilizer, capital, information, irrigation, to the marketing process of cocoa bean products. Third, the factors that influence the community empowerment activities of cocoa farmers in Nuhuei Village in an effort to increase cocoa productivity are two kinds, namely supporting and inhibitory factors. Supporting factors in the form of motivation from themselves and from the family and enthusiastic members of the farmer group are high in participating in each activity. The inhibitory factor is the lack of knowledge and experience possessed by farmer groups in cocoa farming.

Keywords: *Empowerment, Community, Cocoa farmers, Factor's.*

A. Latar Belakang

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki kekayaan alam berlimpah baik berupa rempah-rempah maupun hasil pangan seperti beras, umbi-umbian, dan jagung. Berdasarkan kondisi alam tersebut, sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Dataran tanah yang subur di nusantara ini menjadikan potensi untuk membuka kesempatan bagi warganya dalam bercocok tanam, sehingga bidang pertanian mampu memberikan kontribusi terhadap usaha masyarakat (Pamungkas, 2014).

Oleh sebab itu, pembangunan ekonomi pada sektor perkebunan harus mendapat perhatian serius dari pemerintah, karena sektor perkebunan memiliki peranan yang cukup strategis dalam memajukan pertumbuhan ekonomi nasional. Pada negara-negara berkembang (*developing country*) peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan pokok, sandang, papan, dan menyediakan lapangan kerja terhadap sebagian besar penduduknya.

Melihat dari masih rendahnya pemahaman masyarakat petani kakao Desa Nuhuei, hal ini membuktikan bahwa masih minimnya perhatian dari pemerintah pusat melalui pemerintah daerah dalam membantu pertumbuhan ekonomi pada sektor perkebunan di desa tersebut. Tentu saja ini

mengakibatkan rendahnya produktivitas kakao dari tahun ke tahun.

Sejatinya, sektor perkebunan pada lingkup masyarakat pedesaan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan sektor perkebunan merupakan sumber mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk desa. Sejak dahulu persentase peluang terbesar penyerap tenaga kerja di Indonesia ada di sektor perkebunan. Dimana ketersediaan jumlah sumber daya manusia yang mau dan mampu mengelola di bidang perkebunan di pedesaan masih banyak ditemui karena pertanian menjadi tempat utama lapangan kerja keluarga di pedesaan. Kepala Badan Pusat Statistik, Suhariyanto (2017) menyebutkan bahwa pada tahun 2017 penduduk Indonesia yang bekerja di sektor perkebunan sebanyak 39,68 juta orang atau 31,86 persen dari jumlah penduduk bekerja yang jumlahnya 124,54 juta orang. Tentu saja ini harus menjadi perhatian serius bagi pemerintah pusat melalui pemerintah daerah. (<https://bisnis.tempo.co/read/872715/februari-2017-sektor-pertanian-serap-banyak-tenaga-kerja/full&view=ok>).

Perkebunan merupakan sumber utama mata pencaharian masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan di sektor perkebunan sangatlah penting dan harus disegarkan. Sebab, pertumbuhan pertanian ini bertujuan

untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, pertumbuhan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan gizi dan ketahanan pangan rumah tangga, serta mengentaskan kemiskinan di pedesaan. Pada masyarakat pedesaan sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada hasil panen yang didapatkan. Untuk memperoleh pendapatan yang memadai dan salah satu cara yang dapat dicapai yaitu melalui suatu organisasi petani yang benar-benar dapat meningkatkan hasil panen padi petani. Organisasi tersebut dapat dijadikan tempat diskusi petani untuk memecahkan berbagai permasalahan yang mereka hadapi dan mampu menemukan cara dalam mengatasi permasalahan dengan didampingi oleh pemerintah melalui pelatihan sesuai kebutuhan petani.

Namun, hal ini berbanding terbalik dengan kondisi yang ada di lapangan. Sumber Daya Manusia (SDM) masih sangat minim pengetahuan, padahal jumlah Sumber Daya Alam (SDA) sangat memadai dan berlimpah. Tentu saja hal itu sangat sejalan dengan kondisi sosial kemasyarakatan yang ada di daerah Manokwari Selatan yang kaya akan Sumber Daya Alam khususnya di bidang Pertanian. Kesejahteraan masyarakat Manokwari Selatan dapat diciptakan (*created*) melalui pengembangan industri berbasis

sektor pertanian (*agroindustry*). Menurut Hapsah (dalam Burhanuddin, 2007:95), Agroindustri adalah kegiatan industri yang mengolah hasil-hasil pertanian sebagai industri hilir yang berlokasi di pedesaan dan secara fungsional dapat meningkatkan posisi tawar petani dalam meraih nilai tambah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat pada sektor perkebunan oleh pemerintah pusat melalui pemerintah daerah dalam hal ini melalui pemerintah tingkat kecamatan dan desa.

Perlu digaris bawahi bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program yang berkesinambungan, pemberdayaan masyarakat mengandung arti mengembangkan kondisi dan situasi sedemikian rupa sehingga masyarakat memiliki daya dan kesempatan untuk mengembangkan kehidupannya.

Soetomo (2011:88) menjelaskan bahwa masyarakat berada pada posisi marginal disebabkan karena kurang memiliki kedua unsur tadi, kewenangan dan kapasitas. Kondisi tersebut sering juga disebut masyarakat kurang berdaya atau *powerless*, sehingga tidak mempunyai peluang untuk mengatur masa depannya sendiri. Hal itulah yang dianggap sebagai penyebab utama kondisi kehidupannya tidak sejahtera.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat petani kakao di Desa Nuhuwey Kecamatan Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan. Pemilihan ini didasarkan pada masih minimnya pemahaman masyarakat dalam produktivitas kakao di Desa Nuhuwey. Dimana, masyarakat Nuhuwey hanya mengandalkan pengalaman yang mereka miliki dalam pengelolaan kakao selama ini. Selain itu, peran pemerintah daerah dalam meningkatkan produktivitas kakao masih sangat minim. Tentu saja ini sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas kakao di Desa Nuhuwey selama ini.

Berdasarkan pemaparan beberapa masalah dan teori dari beberapa ahli di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji proses pemberdayaan masyarakat petani kakao di Desa Nuhuwey yang selama ini belum begitu maksimal dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan produktivitas Kakao di Desa Nuhuwey Kecamatan Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan; dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan produktivitas Kakao di Desa

Nuhuwey Kecamatan Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan.

B. Metodologi Penelitian

B.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji mengenai fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan analisisnya bersifat induktif (Moleong, 2009:15).

Dengan jenis penelitian kualitatif ini diharapkan penulis dapat mendeskripsikan informasi kualitatif dan sumber data yang sebanyak-banyaknya yang nantinya akan dianalisis. Pada penelitian ini penulis mengkaji mengenai fenomena yang terjadi di lapangan mengenai faktor-faktor dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani kakao untuk meningkatkan produktivitas kakao di Desa Nuhuwey Kecamatan Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan.

B.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, mulai dari Wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pelaksanaan

pemberdayaan masyarakat petani kakao di Desa Nuhuei.

B.3 Analisis Data

Guna memudahkan analisis data, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* (bola salju) untuk menentukan responden yang akan dijadikan subjek penelitian. Dalam hal ini, penentuan sampel pertama-tama dimulai dari perangkat desa (kepala desa), tokoh adat, ketua kelompok tani, dan beberapa anggota kelompok tani.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif. Menurut Moleong yang dimaksud dengan analisis data secara deskriptif adalah pengolahan data yang diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga diperoleh informasi yang berupa ucapan dan tulisan untuk dapat digambarkan dalam kata-kata atau kalimat dengan mengelompokkan atau mengklasifikasi semua data serta menghubungkan aspek-aspek yang berkaitan (Moleong, 2009: 288).

C. Hasil dan Pembahasan

C.1 Proses Pemberdayaan Masyarakat

Petani Kakao di Desa Nuhuei

Pelaksanaan pemberdayaan merupakan bagian dari proses pemberdayaan, menurut Pranarka & Vidhyandika (1996:79)

menjelaskan bahwa proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Kecenderungan pertama tersebut dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan kedua atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog”.

- a. Pelaksanaan program pelatihan kelompok tani.

Dalam pelaksanaan program pelatihan, terlebih dahulu dilakukan kegiatan perencanaan guna mengetahui kebutuhan dari pada petani kakao. Perencanaan merupakan suatu proses berulang (*iterative process*), yang mengatur langkah-langkah atau aktifitas pengelolaan pemberdayaan masyarakat yang harus dilaksanakan agar dapat tercipta suatu mekanisme umpan balik (*feedback*) terhadap keseluruhan proses pemberdayaan masyarakat, sehingga

dapat dilakukan perbaikan terhadap rencana yang telah disusun.

Kegiatan pemberian materi dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab yang meliputi pemahaman tentang rehabilitasi tanaman kakao dan pengertian dasar prinsip-prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT) serta teknik-teknik pengendalian OPT yang dapat digunakan selain pestisida. Pada hakekatnya kedua kelompok mitra sudah mengetahui tentang beberapa jenis OPT yang menyerang tanaman kakao mereka, berikut pengendalian kimia digunakan, namun dengan adanya pelatihan ini maka mereka lebih memahami filosofinya rehabilitasi tanaman kakao dan prinsip-prinsip PHT guna keberlanjutan pertanian pada masa yang akan datang.

Selama ini mereka hanya mengenal budidaya tanaman dan kakao secara sederhana dan pengendalian secara kimia, dengan adanya pelatihan ini, maka mereka lebih mengetahui tentang adanya metode pengendalian hama yang lebih ekonomis, aman dan bisa diaplikasikan dengan mudah. Antusias peserta dalam kegiatan penyuluhan ini demikian tinggi, karena menyangkut kepentingan mereka, sehingga proses

tanya jawab berlangsung cukup lama dan menarik terkait pertanyaan seputar budidaya, pengendalian OPT dan pasca panen tanaman kakao oleh petani kepada narasumber.

- b. Pelaksanaan pengawasan kegiatan kelompok tani.

Pelaksanaan pengawani ini dilakukan sebagai upaya dalam peningkatan produktivitas kakao bagi Petani Kakao Desa Nuhuwey. Pelaksanaan pengawani dilakukan langsung oleh perangkat desa melalui organisasi BUMDes. Dimana, setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat berada langsung di bawah pengawasan BUMDes. Hal ini dilakukan berdasarkan keputusan bersama hasil Musyawarah Desa yang bekerja sama dengan Koperasi pendukung produktivitas kakao di Desa Nuhuie.



Gambar 1 Pengawani oleh BUMDes

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa kelompok tani berperan besar dalam setiap kegiatan pemberdayaan, dimana mereka selalu mendampingi setiap kegiatan

pemberdayaan masyarakat dari awal sampai dengan tahapan penyuluhan kegiatan. Tentu saja ini sesuai dengan hasil wawancara berikut.

“kami terus ikut kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, supaya kami paham tanam kakao yang baik itu bagaimana.” (Wawancara dengan Bp Yohanes, 14 November 2020)

c. Pelaksanaan program penyuluhan terhadap kelompok tani.

Proses pemberdayaan masyarakat desa melalui budidaya kakao merupakan salah satu contoh kongkret memberdayakan masyarakat setempat dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal yang dimiliki. Proses pendampingan dari mulai persiapan lahan sampai dengan proses pemasaran kakao diharapkan mampu mengangkat derajat masyarakat desa yang selama ini tidak mendapatkan perhatian secara maksimal. Tujuan akhir yang diharapkan dari proses pemberdayaan adalah masyarakat desa memiliki cara pandang baru dalam mengelola kakao tanpa perlu merusak nilai nilai sosial yang berkembang di dalam masyarakat dan ekosistem yang ada.

Pelaksanaan program pemberdayaan yang akan dikaji adalah pembuatan pupuk

hayati, pengenalan hama dan cara mengatasinya, dan pembuatan saluran irigasi. Selain untuk menghemat pengeluaran, pembuatan pupuk hayati juga dilakukan supaya dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pertanian tangguh masukan lokal.

Pembuatan pupuk hayati dilakukan siang hari pada saat petani sedang istirahat, pembuatan pupuk ini dilaksanakan selama tiga bulan, disalah satu rumah anggota kelompok tani yang sekaligus menjadi ruang sekretariat untuk kelompok tani. Sebagaimana hasil wawancara berikut.

“pembuatan pupuk itu dulu dilaksanakannya pas siang hari, pas petani itu istirahat kita diberikan kegiatan itu cara membuat pupuk sendiri, untukkk tempatnya itu dirumah saya sendiri, hee,, iyaa dirumah saya, la ndak ada yang mau yasudah,. (Wawancara dengan Bp Rahkim, 14 November 2020)

Selain pupuk, pengenalan hama dan cara penanganannya juga merupakan hal yang penting untuk pertanian. Cara pengenalan dan penanganan hama dilakukan saat padi mulai diserang, pihak pemberdaya sengaja untuk tidak memberitahukan bagaimana cara menangani yang benar dan ramah lingkungan pihak pemberdaya menunggu saat ada petani yang bertanya kepadanya. Hal ini dilakukan supaya petani aktif dalam kegiatan

pemberdayaan pertanian, tidak hanya mengikuti perintah saja.

C.2 Partisipasi Petani dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Kakao

Dalam kaitannya dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat petani kakao di Desa Nuhuei Kecamatan Ransikin keberadaan kelompok tani sangatlah penting. Hal ini didasarkan dari tujuan keberadaan kelompok tani itu sendiri.

Peran kelompok tani dan partisipasi anggotanya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat petani kakao di Desa Nuhuei Kecamatan Ransikin Kabupaten Manokwari Selatan berdasarkan hasil penelitian dilapangan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara dengan pengurus dan anggota kelompok tani, serta perangkat desa setempat. Pemaparan hasil wawancara dapat dijelaskan berdasarkan indikator pada definisi operasional.

a. Peran Kelompok Tani dalam Penyediaan Pupuk

Dalam kaitan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat petani kakao, kelompok tani sangat berperan penting dalam segala aspek kegiatan petani dalam penanaman kakao, termasuk dalam penyediaan pupuk. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu

anggota kelompok tani diperoleh informasi berikut:

“kami mendapatkan pupuk dari koperasi kakao, disana kami ikut dalam memantau keadaan pupuk yang bisa digunakan oleh kita-kita petani kakao”. (Wawancara dengan Bp Rahkim, 14 November 2020)

Berdasarkan pernyataan anggota kelompok tani tersebut, dapat diketahui bahwa setiap anggota berperan serta dalam pengawasan ketersediaan pupuk di koperasi (dalam hal ini kelompok tani) yang tersedia di Desa Nuhuei Kecamatan Ransikin.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Perangkat Desa Nuhuei, diperoleh informasi sebagai berikut:

“kegiatan pemberdayaan dilakukan oleh kami melalui koperasi desa, dimana semua petani kakao diminta untuk ikut dalam setiap pertemuan dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan produktivitas kakao”. (Wawancara dengan Bp Yusuf Kawey, 15 November 2020)

b. Peran Kelompok Tani dalam Penyediaan Modal

Keberadaan kelompok tani selain sebagai wadah penyaring aspirasi anggotanya juga berperan dalam pemberian modal bagi anggota kelompoknya. Kelompok tani Desa Nuhuei sangat berperan besar dalam membantu setiap kebutuhan dari setiap anggotanya,

khususnya dalam permasalahan pemberian modal usaha guna meningkatkan produktivitas kakao.

“kami terus memberikan bantuan kepada petani kakao sini untuk mengembangkan kualitas panen kakao mereka”. (Wawancara dengan Bp Isak, 14 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus kelompok tani, diketahui bahwa kelompok tani Desa Nuhuei berperan besar dalam meningkatkan produktivitas kakao dengan memberikan bantuan modal. Tentu saja ini sangat membantu para petani kakao di Desa Nuhuei. Dimana sistem permodalan yang diberikan melalui kegiatan simpan pinjam milik kelompok tani itu sendiri. Untuk itu setiap anggota dapat dengan mudah mendapatkan bantuan modal apabila mengalami kesulitan dalam hal permodalan.

c. Peran Kelompok Tani dalam Penyediaan Informasi

Kelompok tani Desa Nuhuei memiliki kegiatan rutin setiap satu bulan sekali, yaitu pertemuan setiap anggota. Pertemuan ini dilakukan dengan sistem berkelanjutan yang diadakan setiap bulannya. Setiap anggota wajib hadir dalam pertemuan rutin ini.

Agenda rutin ini dihadiri oleh seluruh anggota kelompok tani dengan pembahasan terkait kelompok tani Desa Nuhuei misalnya

pemberian informasi, simpan pinjam, dan lain sebagainya. Pertemuan ini dimaksudkan untuk membantu setiap permasalahan yang dialami oleh seluruh anggota kelompok tani.

“kami mengadakan pertemuan rutin bulanan dengan petani, untuk memberikan informasi, modal, dan pupuk sesuai butuh dari petani kakao.” (Wawancara dengan Bp Isak, 14 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat jelas bahwa kelompok tani berperan besar dalam membantu meningkatkan produktivitas panen kakao para petani dengan memberikan berbagai informasi seputar pertanian kakao.

Kelompok tani juga memberikan pengetahuan berupa pembuatan pupuk kompos, kemampuan bertani unggul, pelatihan sambung sumping atau yang dikenal dengan menyambung pucuk kakao yang sudah tua. Ini semua dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas kakao Desa Nuhuei Kecamatan Ransikin selama ini.

Selain itu, pengenalan hama dan cara penanganannya juga merupakan hal yang penting untuk pertanian. Cara pengenalan dan penanganan hama dilakukan saat padi mulai diserang, pihak pemberdaya sengaja untuk tidak memberitahukan bagaimana cara menangani yang benar dan ramah lingkungan pihak pemberdaya menunggu saat ada petani

yang bertanya kepadanya. Hal ini dilakukan supaya petani aktif dalam kegiatan pemberdayaan pertanian, tidak hanya mengikuti perintah saja. Seperti yang pada hasil wawancara berikut.

“nah, pas cara mengenal hama dan penanganan yaitu saya sengaja diam, ini supaya mereka itu ikut aktif, tidak pasif cuma ikut saja.. setelah ada yang bertanya saya baru mengumpulkan petani untuk saya berikan pengarahan.” (Wawancara dengan Bp Isak, 14 November 2020)

Dari wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa petani ikut berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan yang selanjutnya yaitu pembuatan saluran irigasi. Lahan persawahan pada Kelompok Tani yang terletak di daerah perbukitan, memungkinkan untuk dibuatnya saluran irigasi supaya tanaman padi mendapatkan air yang cukup. Pembuatan saluran irigasi pada kelompok Mekar sari tidak membutuhkan waktu yang lama, hanya membutuhkan waktu satu hari, karena lahan persawahan milik para petani. Selain itu, seluruh petani juga ikut berpartisipasi dalam pembuatan saluran irigasi.

“saat membuat irigasi itu semuanya ikut berperan, ngga ada yang absen.” (Wawancara dengan Bp Isak, 14 November 2020)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diperoleh informasi bahwa pembuatan saluran irigasi untuk pengairan persawahan dilakukan dengan cara bergotong royong, mereka memiliki semangat dan keinginan yang kuat untuk maju dalam kegiatan pemberdayaan pertanian tangguh masukan lokal.

C.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Petani Kakao di Desa Nuhuei

Proses pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari adanya hal-hal yang mempengaruhinya, baik sesuatu yang mendukung dan mempermudah proses pemberdayaan maupun hal atau sesuatu yang menghambat dan mempersulit proses pemberdayaan masyarakat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung proses suatu pemberdayaan kelompok tani oleh Pemerintah Desa Nuhuei dalam meningkatkan produktivitas kakao. Dapat diartikan bahwa faktor tersebut dapat menunjang terhadap proses pemberdayaan, sehingga dapat berjalan maksimal. Faktor pendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat petani kakao Desa Nuhuei dalam rangka peningkatan produktivitas kakao adalah motivasi yang berada dari dalam diri

sendiri dan motivasi yang diberikan dari keluarga.

“yaa yang mendukung itu saya sendiri, supaya pengen maju. terus keluarga, kalo ndak keluarga itu siapa lagi, mereka juga butuh makan.” (Wawancara dengan Bp Rahkim, 14 November 2020)

Namun, menurut salah satu anggota kelompok tani, bukan hanya motivasi saja yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan pertanian yang diselenggarakan, sumber daya yang ada dan kekuasaan yang diberikan juga merupakan faktor pendukung dari proses pemberdayaan pertanian yang dilakukan.

“selain motivasi yang ada itu, faktor pendukung lainnya adalah sumber daya yang memadai, adanya lahan persawahan yang luas, dan banyaknya penduduk yang mempunyai pekerjaan sebagai petani itu merupakan hal yang terpenting dalam pemberdayaan... selain itu juga penyampaian pendapat dalam menangani suatu masalah mereka bebas, ngga ada larangan, karena disinikan lahan pertaniannya itu milik bersama jadi ya kita ngga membedakan.” (Wawancara dengan Bp Rahkim, 14 November 2020)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diperoleh informasi bahwa faktor yang sangat mendukung dalam kegiatan pemberdayaan pertanian tangguh masukan lokal pada kelompok tani adalah motivasi, selain itu juga ada sumber daya baik sumber daya alam

maupun sumber daya manusia yang mendukung dalam pemberdayaan masyarakat.

b. Faktor Penghambat

Pengetahuan dan wawasan merupakan salah satu faktor penghambat dalam jalannya pemberdayaan, karena tidak banyak petani mengetahui tentang sistem pertanian modern yang lebih ramah lingkungan. Hal ini menyebabkan pemberdaya sulit untuk membuat petani percaya begitu saja dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat petani kakao Desa Nuhuei.

Selain itu, pengetahuan dan wawasan yang luas juga dapat membantu petani dalam mengambil tindakan yang lebih maju, supaya pertanian pada kelompok tani tidak kalah saing dengan pertanian pada kelompok lainnya. Faktor penghambat lainnya adalah hama yang selalu menyerang tanpa diketahui oleh petani kapan hama itu akan datang.

“yang paling menghambat itu hama, kita kan ndak tau kapan hama itu nyerang, susahnya disitu aja” (Wawancara dengan Bp Abdul, 14 November 2020)

Pernyataan tersebut diperjelasn oleh ketua kelompok tani yang mengatakan bahwa pengetahuan menjadi faktor penghamat utama.

“kalau menurut saya itu ya yang menghambat dalam pemberdayaan ini tu kurangnya pengetahuan mereka tentang pertanian yang lebih ramah lingkungan, padahal sistem ini sudah mulai diterapkan di

Indonesia, karena sekarang banyak tanah yang keadaannya mulai terganggu, jadi ya saya itu butuh kesabaran yang ekstra biar petani itu percaya, mereka juga butuh bukti, yaaa....., kalau takut gagal.” (Wawancara dengan Bp Abdul, 14 November 2020)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diperoleh informasi bahwa faktor penghambat yang dihadapi setiap orang berbeda, namun hal yang paling menghambat dalam pemberdayaan masyarakat petani kakao Desa Nuhuei adalah pengetahuan yang dimiliki oleh petani masih sedikit.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab pembahasan di atas, dapat ditarik simpulan terkait faktor-faktor pemberdayaan masyarakat petani kakao di Desa Nuhuei Kecamatan Ransikin Kabupaten Manokwari Selatan sebagai berikut. Pertama, pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Nuhuei secara berkelanjutan, mulai dari perencanaan, pengawasan dan evaluasi. Proses pemberdayaan dilaksanakan melalui kegiatan unit desa, yaitu koperasi di bawah pengawasan langsung BUMDes Nuhuei Kecamatan Ransikin.

Kedua, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat petani kakao. Kelompok tani Desa

Nuhuei selalu ikut berperan dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah mulai dari penyediaan pupuk, permodalan, informasi, irigasi, sampai pada proses pemasaran produk hasil olahan biji kakao.

Ketiga, faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pemberdayaan masyarakat petani kakao di Desa Nuhuei dalam upaya peningkatan produktivitas kakao ada dua macam, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berupa motivasi dari diri sendiri beserta dari keluarga dan antusias anggota kelompok tani yang tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan. Faktor penghambat adalah minimnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh kelompok tani dalam pertanian kakao.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- Adedokun, O.M. C.W, Adeyamo, and E.O. Olorunsola. 2010. The Impact of Communication on Community Development. *J Communication*, 1(2): 101-105.
- Anwas, Adiwilaga. 1992. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta: Rineke Cipta.

- Badan Pusat Sattistik (BPS) 2020. *Kecamatan Ransikin dalam Angkat*. Manokwari Selatan.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2012. *Kabupaten Manokwari Selatan dalam Angka*. Manokwari Selatan.
- Burhanuddin, T. 2007. *Menata Masa Depan Sulawesi Barat*. Makassar: PT. Satria Media.
- Darwanto, D. H. 2005. Ketahanan pangan berbasis produksi dan kesejahteraan petani. *Jurnal Ilmu Pertanian*. Fakultas Pertanian UGM dan MMA-UGM, Yogyakarta. 12 (2) : 152-164.
- Departemen Pertanian. 2007. Peraturan Menteri Pertanian No.273/kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Jakarta.
- Ditjenbun. 2019. Forum Iicc 2019 Bali: Peningkatan Produktivitas, Perbaikan Kualitas dan Keberlanjutan Kakao Indonesia. Diakses dari <http://ditjenbun.pertanian.go.id/forum-iicc-2019-bali-peningkatanproduktivitas-perbaikan-kualitas-dankeberlanjutan-kakaoindonesia/?s=kakao>. diakses pada 13 Oktober 2020 pukul 21.00 WIB.
- Djiwandi .1995. *Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi. Teknologi Usahatani di Kabupaten Sukoharjo*.Laporan Penelitian.
- Chambers, R. 1985. *Rural Development: Putting The Last First*. London: New York
- Friedman, J. 1992. *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Cambridge: Blackwell.
- Haida, Syahri. 2015. *Peran Penyuluh Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Usaha Tanaman Hias Palembang Wregu (Raphic excels) di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang*. Padang.
- Hariadi, Sunarru Samsi. 2011. *Dinamika Kelompok: Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis*. Sekolah Pascasarjana UGM. Yogya karta.
- Hermanto dan Swastika. 2011. *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 9 No. 4, Desember 2011: 371 – 390.
- Ife, Jim 2008. *Community Development*. Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jimu, M.I. 2008. Community Development. Community Development: A Cross-Examination of Theory and Practice Using Experiences in Rural Malawi. *Africa Development*, Vol. XXXIII, No. 2, 2008, pp. 23–3.
- Kartasapoetra. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kementerian Pertanian, 2007. *Mengenai Kelompok Tani*. <http://www.sampul-pertanian.com/2016/10/pengertian-kelompok-tani/> diakses pada 12 Oktober 2020 pukul 21.00 WIB.
- Liwu, Andrianus Sodi. 2019. *Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani*. (Skripsi). Yogyakarta: STPMD “APMD” Yogyakarta.

- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, Z. 2010. *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dari Proses Pengembangan Kapasitas pada Program PNPM Mandiri Perkotaan di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan*. Tesis. Program Studi Magister Teknik Pemberdayaan Wilayah Dan Kota. Semarang: UNDIP.
- Muhdar, Anasip. 2008. *Reorientasi Proses Belajar (Sebuah Penelitian Kualitatif tentang Identitas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar pada Mahasiswa)*. <http://lmnd-prm.blogspot.com/> diakses pada 12 Oktober 2020 pukul 21.00 WIB.
- Najiyati, S., Asmana, A., & Suryadiputra, I. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands Internasional - Indonesia Programme dan Wildlife.
- Nippi, Andi Tenri & Andi Pananrangi M. 2019. *Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru)*. (Skripsi). Barru.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nuraini dan satari, 2005 Pengertian Kelompok Tani. <http://www.sampul-pertanian.com> pengertian-kelompok-tani.html/ diakses pada 12 Oktober 2020 pukul 21.00 WIB.
- Pamungkas, Setiaji Bintang. 2014. *Efektivitas Fungsi Gapoktan dalam Pengetasan Kemiskinan di Desa negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pasarawa* (Skripsi). Bandar Lampung: Universitas Negeri Lampung.
- Pane, Ely Astuti. 2014. *Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*. (Skripsi). Bengkulu: Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.
- Prasetyo, Eko. 2019. *Analisis Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Produksi dan Nilai Jual dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Petani Kopi di Pekon Penantian Ulu Belu Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus)*. (Skripsi). Tagamus.
- Prijono, O.S. dan Pranarka, A.M.W. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Sadiawati, Dani. 2003. *Regulasi (Peraturan Perundang-undangan) dan Pengarusutamaan Gender*. <http://www.legalitas.org/?q=regulasi-peraturan-peundang-undangan-danpengarusutamaan-gender>. diakses pada 12 Oktober 2020 pukul 21.00 WIB.
- Samsuddin, 1993. *Perubahan-Prilaku Petani*, <https://www.agrotani.com/perananpenyuluhan-pertanian/> diakses pada 12 Oktober 2020 pukul 21.00 WIB.
- Shucksmith, Mark. 2013. *Future Direction in Rural Development*. Carnegie UK Trust. England.

- Slamet, R. M. 2000. Memantapkan Posisi dan Meningkatkan Peran Penyuluhan Pembangunan Dalam Pembangunan. Disampaikan dalam *Seminar Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani* di Bogor, 25-26 September 2000.
- Sipahelut, M. 2010. *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo*. Kabupaten Halmahera Utara. Universitas Institut Pertanian.
- Soaterto. 2019. *Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Untuk Meningkatkan Hasil Panen Padi*. (Skripsi).
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat (Mungkinkah Muncul Antitesisnya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suaramedia, 2010. Menggiurkan, Budidaya Kakao Beromzet Hingga 2 M Per Bulan. <http://www.suaramedia.com/ekonomi-bisnis/usaha-kecil-dan-menengah/28530-menggiurkan-budidaya-kakao-beromzet-hingga-2-m-per-bulan.html>. Diakses 13 Oktober 2020 pukul 21.00 WIB.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-13. Bandung: Alfabeta-Anggota IKAPI.
- Suharto, Edi. 2006. *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, 2017. Badan Pusat Statistik (BPS). "Sektor Pertanian Serap Banyak Tenaga Kerja" <https://bisnis.tempo.co/read/872715/februari-2017-sektor-pertanian-serap-banyak-tenaga-kerja/full&view=ok>, diakses 12 Oktober 2020 pukul 21.00 WIB.
- Sukmaniar. 2007. *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (Ppk) Pasca Tsunami Di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*. Tesis. Semarang: UNDIP.
- Sumardjo. 2003. Disertasi Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani. (kasus di Propinsi Jawa Barat)
- Sumodiningrat. 2002. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2002. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas. Sebelas Maret Press.
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Wilson Terry. 1996. *The Empowerment Manual*. London: Grower Publishing Company.